

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengarahkan para siswa di dalam kehidupan supaya bisa mengembangkan dirinya sesuai dengan perkembangan dan kemampuan yang dimilikinya. Perkembangan diri siswa menjadi individu yang memiliki pribadi yang baik, sebagai bagian dari masyarakat serta sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang taat dapat dicapai melalui proses pembelajaran sedini mungkin. Manusia yang berkembang adalah manusia yang berubah seiring berjalannya waktu yang merupakan hasil dari pembelajaran. Pembelajaran bisa terjadi secara sadar dan terarah, tetapi tetap memberi perubahan baik tingkah laku maupun cara pandang terhadap suatu hal.

Pendidikan merupakan kunci untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemajuan suatu bangsa dapat dimulai dengan menata pendidikan yang memadai serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kemajuan pendidikan. Kualitas suatu bangsa yang cerdas, demokrasi, dan terbuka dapat diwujudkan melalui pembaharuan serta peningkatan kualitas pendidikan nasional. Peningkatan kualitas pendidikan ini diharapkan mampu menjunjung harkat dan martabat bangsa Indonesia dimata dunia sebagai negara yang patut di perhitungkan dan mampu mengikuti perkembangan zaman.

Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara siswa sebagai penerima ilmu pengetahuan dan guru sebagai pemberi atau pendidik yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Proses belajar ditandai dengan aktifitas belajar mengajar dimana siswa sebagai subjek pokok yang mencari ilmu pengetahuan. Aktifitas siswa siswa secara fisik maupun mental aktif sesuai konsep CBSA (Cara Belajar Sisiwa Aktif). Jadi pembelajaran di sini siswa dituntut aktif dalam interaksi pembelajaran karena, para siswa yang belajar sehingga mereka yang harus menggalli ilmu pengetahuan yang diajarkan guru.

Pada kenyataanya, pembelajaran di kelas belum sesuai dengan harapan, banyak sekali ditemui siswa yang pasif, ada yang mengobrol sendiri, bermain ponsel dan ada yang tidur di dalam kelas karena pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dengan alasan keterbatasan waktu ataupun materi yang banyak sehingga disampaikan secepat mungkin melalui metode ceramah. Metode ceramah sendiri cenderung mengandalkan kemampuan dan keaktifan guru dalam menyampaikan materi baik berupa konsep, fakta, maupun informasi yang membuat siswa menjadi pasif dan hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Akibatnya proses pembelajaran menjadi membosankan sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuanya secara aktif di dalam kelas tersebut.

Salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah penggunaan metode yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran. Metode merupakan cara yang digunakan seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui cara-cara yang menarik dan menyenangkan agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Adapun kriteria yang digunakan dalam memilih metode pembelajaran yaitu kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kondisi kelas, tingkat kebutuhan siswa, kemampuan guru, dan alokasi waktu yang cukup.

Kurikulum pada masa ini sering berubah-ubah menyesuaikan perkembangan zaman dan tuntutan dalam dunia kerja. Dari beberapa kurikulum yang ada, MTs Al-Khairat Boroko menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum ini diterapkan berdasarkan kebutuhan siswa di masa ini dimana siswa dituntut aktif, kreatif, disiplin, serta memiliki tanggungjawab baik kepada dirinya sendiri maupun apa yang dikerjakannya, siswa juga harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta memiliki kepercayaan pada dirinya sendiri untuk meraih prestasi yang di harapkan, sehingga siswa nantinya menjadi pribadi yang mandiri.

Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII MTs Al-Khairat Boroko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara nilai-nilai pada Ulangan harian siswa tahun ajaran 2019/2020 yang rendah, bahkan di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Karena kurang di serapnya ilmu pengetahuan yang diajarkan guru melalui metode ceramah yang cenderung membosankan

sehingga siswa tidak dapat menerima pembelajaran secara maksimal. Hal ini ditemui bahwa dari jumlah siswa 30 orang hanya terdapat 18 orang siswa atau 60% yang mencapai nilai criteria ketuntasan minimum (KKM) sedangkan 12 orang siswa atau 40% dibawah nilai criteria ketuntasan minimum (KKM). KKM disekolah tersebut adalah 75. Secara klasifikasi proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil jika 80% dari jumlah siswa mendapat nilai 75 ke atas.

Melihat dari kenyataan yang ada, dibutuhkan suatu alternatif pembelajaran yang memberikan peluang kepada siswa untuk dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dalam hal ini siswa aktif dalam proses penemuan langsung konsep dalam pembelajaran IPS terpadu melalui metode *inquiry*. Dalam metode pembelajaran ini, guru tidak langsung menyajikan materi secara rinci, namun siswa di beri peluang untuk mencari dan menemukan konsep sendiri melalui pemecahan masalah.

Melalui metode *inquiry* ini, kegiatan pembelajaran dapat melibatkan siswa secara aktif dan maksimal mengerahkan kemampuannya untuk menganalisis secara kritis, sistematis dan logis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri apa yang mereka temukan dari pembelajaran tersebut dengan percaya diri.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* ini akan membawa dampak bagi hasil belajar siswa yang lebih baik, karena metode pembelajaran *inquiry* memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk

mencari dan menemukan sendiri apa yang ingin diketahui melalui pencarian ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran melalui pengamatannya. Selain itu, pembelajaran dengan metode *inquiry* ini mampu meningkatkan intelektual siswa karena mereka dapat mencari dan menemukan sendiri konsep-konsep ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan, tentang pembelajaran mereka. Jadi, melalui metode ini, siswa belajar bukan dengan cara mengingat materi yang disampaikan guru, melainkan hasil mencari dan menemukan sehingga lebih mudah tertanam dalam pikiran mereka.

Sanjaya (2006 : 194) Metode pembelajaran *Inquiry* adalah proses pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri dari satu masalah yang di pertanyakan. Sasaran utama pembelajaran *Inquiry* adalah (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, (2) keterarahan kegiatan secara logis dengan sistematis pada tujuan pembelajaran dan (3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses pembelajaran *Inquiry*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Pembelajaran *Inquiry* Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VIII MTs Al-Khairat Boroko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi yaitu : (1) Bimbingan pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran belum maksimal. (2) tugas untuk di baca oleh siswa sebagai pokok materi pembelajaran belum disiapkan oleh guru. (3) resitasi sebagai tugas yang perlu dianalisa oleh siswa belum di persiapkan oleh guru

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan bagaimana cara meningkatkan hasil belajar pada siswa Kelas VIII dalam pembelajaran IPS terpadu melalui penerapan metode *Inquiry* di MTs Al-Khairat Boroko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara?

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Cara mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII, perlu adanya proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry*. Pembelajarannya telah dikaji dengan disusun melalui pengamatan yang jelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian metode *Inquiry* melihat siswa untuk mengamati dan memberikan waktu lebih banyak untuk berfikir, agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Adapun menurut John Dewey"s (dalam Mulyatiningsih, 2011 : 219) pemecahan masalah tersebut dapat dilakukan berdasarkan langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran *Inquiry* sebagai berikut:

- a) Menjelaskan tujuan pembelajaran
- b) Membagi petunjuk tentang metode pembelajaran *inquiry* atau petunjuk praktikum
- c) Menugaskan peserta didik untuk melaksanakan metode pembelajaran *inquiry* praktikum
- d) Memantau pelaksanaan metode pembelajaran *inquiry*
- e) Menyimpulkan hasil metode pembelajaran *inquiry* bersama-sama

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di MTs Al-Khairat Boroko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini ada beberapa aspek yaitu, sebagai berikut :

### **1.6.1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki pedoman sebagai pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama yang berhubungan dengan metode pembelajaran.

### **1.6.2. Manfaat praktis**

Sebagai bahan informasi dalam rangka memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.